

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini memakai rancangan deskriptif asosiatif. Sugiyono (2013:13), penelitian deskriptif adalah jenis penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan suatu fenomena atau situasi secara sistematis, faktual, dan cermat. Sedangkan penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2013: 11) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih..

B. Populasi, Sampel, Teknik Sampling

1. Populasi dan Sampel

- a. Populasi bukan hanya sekedar jumlah pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti tersebut. Sehingga penelitian ini yang menjadi populasi adalah 80 ASN pada Dinas Kesehatan Kota Metro.
- b. (Noor, 2017: 148) Sampel adalah proses pemilihan sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi. Menurut Sugiyono, (2017:81) sampel ialah bagian dari populasi yang berfungsi sebagai sumber data penelitian, dimana populasi dihitung sebagai bagian dari banyaknya karakteristik yang dimiliki populasi tersebut, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+(N.e^2)}$$

Keterangan :

- n = Ukuran sampel
- N = Ukuran populasi
- e = alpha (0,07) atau sampling error = 7%

Sehingga berdasarkan rumus di atas, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{80}{1+(80 \cdot 0,07^2)} = 57,47 \text{ atau dibulatkan menjadi } 57$$

2. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2019:129) (*Simple Random Sampling*) merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sehingga ditemukan sebanyak 57 pegawai, dan berikut cara pengambilan sampel terhadap pegawai Dinas Kesehatan Kota Metro.

Tabel 4. Purposi teknik sampling

No	Nama Bagian	Populasi	Purposi	Total Sampel
1	Bagian Sekretariat	23	23/80x57	17
2	Bidang Pelayanan Kesehatan	13	13/80x57	9
3	Bidang Sumber Daya Manusia	13	13/80x57	9
4	Bidang P3 (Pencegahan dan Pengendalian Penyakit)	13	13/80x57	9
5	Bidang Kesehatan Masyarakat	18	18/80x57	13
Total		80		57

Sumber: Data diolah dari hasil survei 2023.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menggambarkan variabel riset yang digunakan dalam penelitian ini sehingga sampai pada kesimpulan bahwa penelitian ini tidak bersifat luas dan tidak terbatas. Variabel yang dianalisis antara lain:

1. Variabel Interaksi sosial pegawai

Proses pertukaran informasi, ide, dan perasaan antara pegawai di dalam suatu organisasi. Interaksi ini dapat terjadi secara verbal maupun non-verbal, dan dapat terjadi dalam berbagai konteks, Miraningsih, W (2013). dengan indikator sebagai pengukuran diantaranya: 1) kerjasama, 2) keterbukaan, 3) Empati, 4) saling

pengertian dan indikator ini diukur dengan skala likert yang dilakukan kepada pegawai Dinas Kesehatan Kota Metro.

2. Variabel Lingkungan Kerja Fisik

Segala sesuatu yang ada di sekitar pekerja pada saat mereka bekerja, baik langsung maupun tidak langsung, yang dapat mempengaruhi dirinya dan pekerjaannya di tempat kerja disebut dengan lingkungan kerja, Saleh, A. R., & Utomo, H, (2018), dengan indikator oleh peneliti diantaranya sebagai berikut: 1) penerangan, 2) suhu udara, 3) penggunaan warna ruangan, 4) ruang gerak kantor, serta 5) kondisi kerja dan dapat diukur menggunakan skala likert yang diberikan kepada pegawai Dinas Kesehatan Kota Metro.

3. Variabel Kepuasan Kerja Pegawai

Kepuasan kerja pegawai adalah cara seseorang memandang pekerjaannya, yang dipengaruhi oleh cara pandangnya terhadap berbagai elemen yang terlibat, Manurung, MT, & Ratnawati, I (2012) dengan indikator pengukuran diantaranya: 1) Gaji , 2) Pekerjaan itu sendiri, 3) kesempatan promosi, 4) pengawasan, 5) Rekan kerja dan yang dapat diukur menggunakan skala likert yang diberikan kepada pegawai Dinas Kesehatan Kota Metro.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen

Definisi operasional variabel	Indikator	Rancangan butir pernyataan	
		No	Jml
Interaksi sosial Pegawai (X_1) Miraningsih, W (2013)	1) Kerjasama	1,2,3,4,5	5
	2) Keterbukaan	6,7,8,9,10	5
	3) Empati	11,12,13,14,15	5
	4) Saling pengertian	16,17,18,19,20	5
	Jumlah total		
Lingkungan kerja fisik (X_2) Saleh, A. R., & Utomo, H, (2018)	1) Penerangan	1,2,3,4,	4
	2) Suhu Udara.	5,6,7,8,	4
	3) Penggunaan warna ruangan.	9,10,11,12,	4
	4) Ruang gerak kantor	13,14,15,16	4
	5) Kondisi Kerja	17,18,19,20	4

Definisi operasional variabel	Indikator	Rancangan butir pernyataan	
		No	Jml
Kepuasan kerja Pegawai (Y) Manurung, MT, & Ratnawati, I (2012)	Jumlah total		20
	1) Gaji,	1,2,3,4	4
	2) Pekerjaan itu sendiri	5,6,7,8	4
	3) Kesempatan promosi	9,10,11,12	4
	4) Pengawasan	13,14,15,16	4
	5) Rekan kerja	17,18,19,20	4
	Jumlah total		20

D. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh dari beberapa sumber, antara lain sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*library research*)

Dengan kata lain, hasil penelitian literatur yang relevan dan data tertulis memuat teori mengenai variabel pengaruh interaksi pekerja dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja.

2. Penelitian Lapangan (*field research*)

- a. Pengamatan (*Observasi*)
- b. Angket (kuesioner)
- c. Dokumentasi

E. Instrumen Penelitian

Pengukuran kuesioner menentukan skor instrumen menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dengan empat pilihan jawaban. Hal ini juga menghindari kebutuhan akan analisis kuantitatif serta tanggapan ragu-ragu dari responden. Responden memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia. Pernyataan positif (+) dan negatif (-) masing-masing dinilai oleh responden:

Tabel 6. Skor dan Jawaban

Alternatif jawaban	Jumlah Item Pernyataan	
	Positif	Negatif
A= Sangat setuju (SS)	5	1
B= Setuju (S)	4	2

Alternatif jawaban	Jumlah Item Pernyataan	
	Positif	Negatif
C= Ragu-Ragu	3	3
D= Tidak setuju (TS)	2	4
E= Sangat tidak setuju (STS)	1	5

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Pengujian validitas menentukan apakah kuesioner valid dan dapat digunakan. Data diolah dengan program komputer IBM SPSS versi 25 dan perangkat lunak SPSS (*Statistics Product and Service Solutions*).

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

x = skor item

y = skor total dari y

n = jumlah banyaknya subjek

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan Uji reliabilitas adalah sebuah metode untuk mengukur tingkat konsistensi dan stabilitas suatu instrumen pengukuran. Instrumen pengukuran dapat berupa kuesioner, tes, atau alat ukur lainnya yang digunakan untuk mengumpulkan data, Sugiyono (2013: 121). Pengukuran realibilitas dapat dilakukan dengan cara *one shot study* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik *Cronbach Alpha* (α).

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum x_{ab}^2}{a_1^2} \right]$$

Ket :

r = reliabilitas intrumen

k = banyaknya item pertanyaan atau pernyataan

$\sum x_{ab}^2$ = jumlah varian butir

a_1^2 = jumlah varian total

Menurut Sugiyono (2013 : 121) suatu konstruk/ variable dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,06.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Menurut (Fitri, A., 2020: 171) Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kondisi data apakah berdistribusi normal atau tidak. Pengelolaan data dari uji normalitas dengan menggunakan program SPSS Versi 25.0 *for Window* dengan Uji Shapiro-Wilk dengan menu: *pilih view data – pilih analyze - pilih descriptive statistic- pilih explore – klik plots – ceklis normality plots with test– continue – klik ok*. Dengan pengambilan keputusan dalam uji normalitas shapiro-wilk :

- 1) Jika Nilai Sig. < 0,05 maka H0 bahwa data berdistribusi normal ditolak. Hal ini berarti data hasil berasal dari pretest dan posttest dan tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika Nilai Sig. > 0,05 maka H0 diterima. Hal ini berarti data sampel berasal dari pretest dan posttest berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Sifat yang dikenal sebagai linieritas antara variabel berarti bahwa setiap perubahan pada satu variabel akan diikuti oleh perubahan dengan besaran yang sejajar pada variabel lain. Uji linieritas biasanya bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak di uji. Data dapat dikatakan linier apabila memiliki signifikansi linearitas lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$)

c. Uji Homogenitas

Homogenitas dipakai untuk menunjukkan dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan variasi yang sama. Itu digunakan pada hasil post-test dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui seberapa homogen varians kedua kelompok data tersebut, sehingga menggunakan rumus uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} \quad (\text{Sugiyono, 2013: 276})$$

Dengan kata lain, jika nilai signifikansi (p-value) dalam uji homogenitas lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara varian kelompok data dengan tingkat keyakinan 95%.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah metode statistik yang powerful untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

(Sumber: Sugiyono, 2017: 47)

Keterangan :

Y	= Kepuasan Kerja Pegawai
X ₁	= Interaksi pegawai
X ₂	= Lingkungan Kerja Fisik
a	= Harga Konstanta (kepuasan kerja Pegawai Y bila X=0)
e	= eror
b ₁ , b ₂ , b ₃ ,	= Koefisien Regresi Berganda Analisis Regresi Berganda

a. Uji T (Parsial)

Uji parsial t adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh individual variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi linear, berikut rumus perhitungannya:

Uji T untuk variabel X terhadap Y

$$t_{hitung} = \frac{\beta_1}{S\beta_1}$$

Ket:

β_1 : Koefisien regresi

$S\beta_1$: Simpanan baku

Menentukan hipotesis:

- Hipotesis nol (H₀): Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.
- Hipotesis alternatif (H₁): Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.
- Menghitung nilai t hitung: Nilai ini dihitung berdasarkan koefisien regresi, standar error koefisien regresi, dan derajat bebas.
- Menentukan nilai t tabel: Nilai ini ditentukan berdasarkan tingkat signifikansi yang diinginkan (biasanya 0,05) dan derajat bebas.

Membandingkan nilai t hitung dan t tabel:

- Jika nilai t hitung > nilai t tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima.
- Jika nilai t hitung < nilai t tabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak

b. Uji F (Simultan)

Menentukan apakah secara simultan variabel-variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Membantu peneliti dalam memutuskan apakah model regresi yang dibangun cukup baik untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, dengan rumus di bawah ini:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (N - K - 1)}$$

Keterangan:

F = F hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan F table.

R² = Korelasi parsial yang ditemukan.

N = Jumlah sampel.

K = Jumlah Variabel bebas.

Dasar pengambilan keputusan pengujian:

Jika F hitung > F table maka Ha diterima dan Ho di tolak.

Jika F hitung < F table maka Ha ditolak dan Ho di terima.

c. R² (Koefisien Determinasi)

Uji R² digunakan untuk mengukur proporsi keragaman total dari nilai observasi Y di sekitar rataannya yang dapat diterangkan oleh garis regresinya atau variabel bebas yang digunakan.

Dalam regresi linear, koefisien determinasi didefinisikan sebagai seberapa besar kemampuan setiap variabel bebas untuk menjelaskan varian dari variabel terikatnya.

d. Hipotesis

Hipotesis statistik adalah pernyataan atau asumsi tentang kondisi populasi yang sifatnya sementara atau tidak dapat diandalkan. Sangat penting untuk memulai penelitian dengan menggunakan hipotesis; hipotesis berfungsi sebagai landasan bagi penelitian dan berfungsi sebagai pendahuluan dan dasar untuk

menguji dan membuktikan teori. Hipotesis digunakan oleh peneliti untuk membangun metode dan strategi penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang interaksi sosial pegawai, lingkungan kerja fisik dan kepuasan pegawai, dimana intraksi sosila pegawai yang baik maka dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan kekompakan. Pegawai yang memiliki rasa kebersamaan dan kekompakan akan merasa nyaman dan betah bekerja di lingkungannya. Hal ini dapat meningkatkan motivasi kerja pegawai, serta Meningkatkan kenyamanan dan keamanan. Pegawai yang bekerja di lingkungan yang nyaman dan aman akan merasa lebih betah dan produktif. Ketika tingkat kepuasan pegawai baik maka hasil atau output pekerjaan itu sendiri menjadi maksimal,berdasarkan hal tersebut sehingga penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis pertama yaitu pengaruh variabel interaksi sosial pegawai terhadap kepuasan kerja pegawai.

Ho: $\beta_1 \leq 0$: Interaksi sosial pegawai tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja pegawai di Kantor Dinas Kesehatan Kota Metro

Ha: $\beta_1 > 0$: Interaksi sosial pegawai memiliki pengaruh terhadap kepuasan kerja pegawai di Kantor Dinas Kesehatan Kota Metro

Hipotesis kedua pengaruh variabel lingkungan kerja fisik terhadap kepuasan kerja pegawai

Ho: $\beta_2 \leq 0$: Lingkungan kerja fisik tidak memiliki pengaruh terhadap kepuasan kerja pegawai

Ha: $\beta_2 > 0$: Lingkungan kerja fisik memiliki pengaruh terhadap kepuasan kerja pegawai

Hipotesis ketiga pengaruh interaksi pegawai dan lingkungan kerja fisik terhadap kepuasan kerja pegawai

Ho: $\beta_1, \beta_2, \leq 0$: Interaksi sosial pegawai dan lingkungan kerja fisik